



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran RADEC di Kelas IV Sekolah Dasar

Amri Yahya<sup>1</sup>, Sandi Budi Iriawan<sup>2</sup>, Enung Nurlaela<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>, SD Negeri 134 Panorama<sup>3</sup>

Email: amriyahya@upi.edu<sup>1</sup>, iriawan.sandi@upi.edu<sup>2</sup>, enungnurlaela.en@gmail.com

Submitted Received 20 Oktober. First Received 30 Oktober 2024. Accepted 20 November 2024

First Available Online 07 December 2024. Publication Date 07 December 2024

---

#### Abstract

The research is motivated by the fact that the students of grade IV at 134 Panorama primary school for the 2023-2024 academic year have not achieved mastery in writing procedural texts. It is evidenced by their average score of 56.32. Additionally, there is a research gap as the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) learning model has not been applied to procedural text writing instruction in grade IV. This study aimed to improve the writing skills of grade IV students in writing procedural texts through the RADEC learning model. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted over 2 cycles, with each cycle consisting of 2 meetings and 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 26 grade IV students at SDN 134 Panorama for the 2023/2024 academic year. Data were collected through observation, written tests, and documentation. Data were analyzed using statistical calculations and observation analysis. The results show that the students' skills in writing procedural texts through the RADEC learning model have improved. It can be seen by their average scores: 56.32 in the pre-cycle, 74.04 in cycle I, and 81.59 in cycle II. Additionally, the number of students achieving mastery learning was 3 students (12%) in the pre-cycle, 14 students (54%) in cycle I, and 22 students (85%) in cycle II. Thus, the implementation of the RADEC learning model can enhance the procedural text writing skills of grade IV students at SDN 134 Panorama for the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** RADEC, writing skills, procedural text, CAR, primary school,

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa peserta didik kelas IV di SDN 134 Panorama pada tahun ajaran 2023-2024 belum mencapai penguasaan dalam menulis teks prosedur. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai mereka sebesar 56,32. Selain itu, terdapat celah penelitian karena model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) belum diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV melalui model pembelajaran RADEC. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 peserta didik kelas IV di SDN 134 Panorama untuk tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan perhitungan statistik dan analisis observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur melalui model pembelajaran RADEC telah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai mereka: 56,32 pada pra-siklus, 74,04 pada siklus I, dan 81,59 pada siklus II. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 3 siswa (12%) pada pra-siklus, 14 siswa (54%) pada siklus I, dan 22 siswa (85%) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV di SDN 134 Panorama untuk tahun ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** RADEC, keterampilan menulis, teks prosedur, PTK, sekolah dasar.

---

## PENDAHULUAN

Menulis dipandang sebagai aktivitas mengekspresikan ide, gagasan dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Hal ini selaras dengan pendapat Hatmo (Jannah & Afryaningsih, 2023) bahwa “Menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis”.

Menulis diketahui sebagai salah satu dari empat keterampilan bahasa yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Aziezah, 2022). Pembelajaran tersebut mulai dipelajari sejak peserta didik berada di kelas I SD. Pembelajaran menulis pada hakikatnya bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan menulis. Ketika peserta didik terampil menulis, mereka tidak akan mengalami kesulitan untuk mengekspresikan ide atau gagasannya ke dalam tulisan. Oleh karena itu, guru berperan penting untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut.

Pembelajaran menulis di SD diselenggarakan berdasarkan tahap perkembangan belajar peserta didik. Berdasarkan surat keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek nomor 033 tahun 2022

tentang capaian pembelajaran menjelaskan bahwa materi pembelajaran menulis di SD dimulai dari materi cara memegang alat tulis, mengatur jarak mata dengan buku, meniru tulisan, menulis huruf, kata, kalimat, menulis karangan sederhana sampai dengan menulis berdasarkan ide atau gagasan, tanggapan dan perasaan penulis sehingga menghasilkan suatu karya tulis. Hasil karya tulis tersebut disebut teks.

Berbagai jenis teks diajarkan di SD, salah satunya adalah teks prosedur. Teks prosedur pengajaran di sekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan keterampilan melek huruf dan menulis siswa (Erbasan, 2023). Pembelajaran menulis teks prosedur dalam Kurikulum Merdeka terdapat di fase B, yaitu di kelas III dan IV SD. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum pada SK BSKAP nomor 033 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase B elemen menulis bahwa “peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung”. CP tersebut menunjukkan bahwa peserta didik fase B diharapkan mampu memiliki keterampilan menulis beberapa jenis teks, seperti teks narasi, rekon, prosedur dan eksposisi dengan sudah

memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks-teks tersebut.

Teks prosedur menurut Kosasih dan Kurniawan (dalam Ayunisyah et al., 2020, hlm. 120) adalah “Teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya”. Artika dan Astika (2018, hlm. 128) mendefinisikan teks prosedur sebagai teks yang “...berisi langkah-langkah atau tahap-tahap dalam melakukan sesuatu atau terjadinya sesuatu secara fisika, alam, kimia, geologi dan biologi”. Teks prosedur bertujuan untuk “menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan langkah-langkah yang urut” (Arianto et al., 2021, hlm. 3). Dari pendapat-pendapat tersebut, teks prosedur disimpulkan sebagai suatu teks yang berisi informasi tentang tata cara melakukan dan membuat sesuatu secara runtut.

Sebagai suatu teks, teks prosedur memiliki struktur dan ciri kebahasaan. Ayunisyah et al., (2020, hlm. 120) mengemukakan bahwa “Teks prosedur memiliki struktur yang meliputi judul, tujuan, alat dan bahan, tahapan/prosedur”. Selain itu, Kemendikbud (Ulfa & Rasyid, 2019, hlm. 471) menjelaskan bahwa “teks prosedur memiliki 5 struktur yaitu judul, tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah dan penutup”. Kosasih (2020, hlm. 190) memaparkan bahwa “teks prosedur yang lengkap dibentuk oleh tujuan, bahan dan alat

dan langkah-langkah”. Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur teks prosedur dibagi menjadi 3, yaitu: 1) pembuka, yang terdiri dari judul dan tujuan; 2) inti, yang terdiri dari alat dan bahan serta langkah-langkah; dan 3) penutup. Sebagai suatu teks, teks prosedur juga memiliki ciri kebahasaan. Adapun ciri kebahasaan teks prosedur menurut Lestyarini (2019, hlm. 70) antara lain: 1) konjungsi temporal (kata penghubung menyatakan waktu kegiatan dan bersifat kronologis), 2) kata kerja imperatif (kalimat perintah atau larangan) dan 3) verba material dan tingkah laku (sesuatu mengenai tindakan fisik).

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 29 April 2024 di kelas IV SDN 134 Panorama Kota Bandung, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Adapun permasalahannya antara lain: (1) Teks prosedur karya peserta didik memiliki struktur yang tidak lengkap, seperti tidak mencantumkan tujuan, alat atau bahan dan langkah-langkah yang kurang runtut serta (2) penggunaan kaidah kebahasaan yang kurang tepat. Permasalahan tersebut disebabkan oleh peserta didik belum memahami teks prosedur secara utuh, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membuat teks prosedur. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar pemahaman peserta

didik mengenai teks prosedur dapat meningkat. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menulis teks prosedur adalah dengan menggunakan model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain* dan *Create*).

Model pembelajaran *RADEC* adalah model pembelajaran yang dibuat oleh orang Indonesia bernama Prof. Dr. paed. Wahyu Sopandi, M.A. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu materi oleh dirinya sendiri. Selain itu, model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan abad-21 yang diperlukan peserta didik, yaitu *4C* (*critical thinking, creativity, collaborative, communicative*) (Erbasan, 2023). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sopandi bahwa “model pembelajaran *RADEC* adalah salah satu model yang menuntut peserta didik berpikir kritis, berkolaborasi dan komunikatif” (Nurwendah et al., 2023).

Model pembelajaran *RADEC* memiliki 5 tahapan, yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain* dan *Create*. Tahap *Read* dan *Answer* dilakukan di luar pembelajaran (prapembelajaran) dan tahap *Discuss, Explain* dan *Create* dilakukan di

dalam kelas (Irawan et al., 2024). Tahap *Read*, peserta didik membaca materi yang akan dipelajari di kelas dari berbagai sumber dan pendidik memberikan pertanyaan pembelajaran kepada mereka. Tahap *Answer*, peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran. Tahap *Discuss*, peserta didik berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran. Tahap *Explain*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap *Create*, peserta didik mengkreasi atau membuat ide-ide berkaitan dengan materi yang dipelajari (Nurwendah et al., 2023).

Berbagai penelitian mengenai Model pembelajaran *RADEC* sudah banyak dilakukan. Pertama, penelitian dari Amelia et al., (2024) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA SD Inpres Pattallassang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis serta pengaruh model pembelajaran *RADEC* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Pattallassang. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model

pembelajaran *RADEC*. Kedua, penelitian dari (Ramadini et al., 2021) berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *RADEC* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi. Quasi eksperimen digunakan sebagai metode penelitian tersebut. Penelitian tersebut menginformasikan hasil bahwa model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi efektif digunakan. Ketiga, penelitian dari Setiawan et al., (2019) yang berjudul “Kemampuan Menulis teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Model Pembelajaran *RADEC*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep peserta didik melalui model pembelajaran *RADEC*. Metode penelitian tersebut menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep teks eksplanasi peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan pembelajaran melalui model *RADEC*.

Berdasarkan uraian tersebut dan penelusuran dari berbagai penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya *gap*

penelitian. Adapun *gap* yang ditemukan adalah belum terdapat penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *RADEC* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur di kelas IV SD. Dengan demikian, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Model Pembelajaran *RADEC* di Kelas IV Sekolah Dasar”.

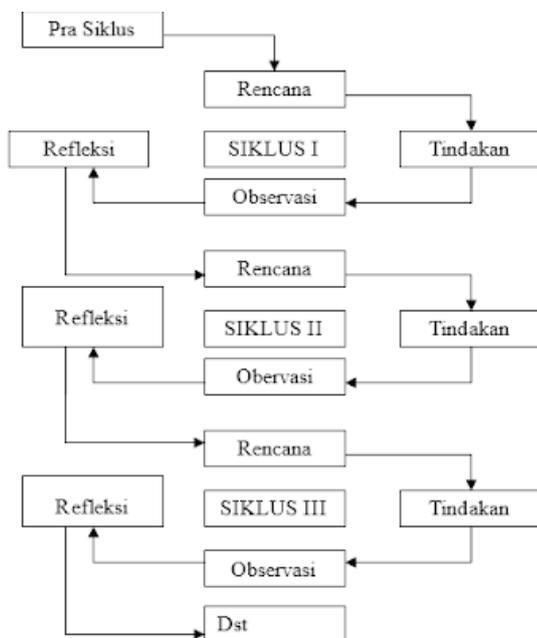
Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana keterampilan awal peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama dalam menulis teks prosedur?,
- 2) Bagaimana pemerolehan keterampilan peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama dalam menulis teks prosedur melalui model pembelajaran *RADEC*?,
- 3) Bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama dalam menulis teks prosedur melalui model pembelajaran *RADEC*?.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui keterampilan awal peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama dalam menulis teks prosedur, 2) mengetahui pemerolehan keterampilan peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama dalam menulis teks prosedur melalui model pembelajaran *RADEC*, 3) mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama dalam menulis teks prosedur melalui model pembelajaran *RADEC*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Suyanto (dalam Azizah & Fatamorgana, 2021, hlm. 17) mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Kemmis dan Taggart (dalam Asrori & Rusman, 2020, hlm. 23) mengklasifikasikan prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap kegiatan pada satu siklus, yaitu “perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”. Ilustrasi penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. (Prosedur Penelitian Tindakan Kelas)**

Prosedur penelitian pada penelitian ini meliputi 3 tahap, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Kegiatan tahap pra siklus berisi kegiatan tes tulis di mana peserta didik ditugaskan untuk membuat teks prosedur dengan topik cara membuat jus mangga. Hasil tulisan tersebut dianalisis untuk memperoleh data keterampilan awal peserta didik dalam menulis teks prosedur.

Kemudian, kegiatan tahap siklus I meliputi rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap rencana berisi kegiatan merancang perangkat pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran. Rancangan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *RADEC* dan dirancang untuk 2 kali pertemuan dengan materi pertemuan pertama berfokus pada penanaman konsep tentang struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur serta materi pertemuan kedua berfokus pemahaman tentang cara membuat teks prosedur dan tugas membuat teks prosedur. Selanjutnya, rancangan pembelajaran diimplementasikan berdasarkan rancangan pembelajaran yang dibuat. Tahap observasi berisi kegiatan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, mengobservasi keterlaksanaan model pembelajaran *RADEC*. Tahap refleksi berisi kegiatan menilai teks prosedur karya peserta didik dan menganalisis hasil observasi

pembelajaran sebagai pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Siklus II penelitian ini meliputi rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap rencana meliputi kegiatan merancang perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tahap tindakan berisi kegiatan implementasi pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Tahap observasi berisi kegiatan mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik serta mengobservasi keterlaksanaan *RADEC*. Pada tahap refleksi, penilaian terhadap teks prosedur karya peserta didik dilakukan dan hasil observasi pembelajaran dianalisis sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang sampai peserta didik tuntas dalam belajar teks prosedur.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 134 Panorama Kota Bandung secara kolaboratif dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk

mengamati keterlaksanaan model pembelajaran *RADEC* yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian dan data teks prosedur karya peserta didik serta tes tulis membuat teks prosedur untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik tersebut digunakan untuk mengungkap proses pembelajaran teks prosedur dan hasil belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data mengacu pada penelitian (Dakhliyah, 2019) adalah sebagai berikut.

#### 1. Membuat daftar skor mentah

Setelah tes dilaksanakan, langkah berikutnya adalah memeriksa hasil kerja peserta didik. Penilaian aspek-aspek dalam menulis teks prosedur peserta didik dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun aspek-aspek yang dinilai untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur disajikan pada tabel di bawah ini.

Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitiannya.

**Tabel 1. (Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Menulis Teks Prosedur)**

Aspek yang Dinilai	Indikator	Jumlah Item	Skor
Struktur teks	Kejelasan judul	1	4
	Kejelasan tujuan	1	4
	Kelengkapan alat dan bahan	1	4
	Keruntutan langkah-langkah	1	4
	Kelengkapan struktur	1	4
	Keruntutan struktur	1	4
	Kelengkapan informasi	1	4
Isi teks	Ketepatan informasi	1	4
	Penggunaan huruf kapital	1	4
Kaidah penulisan teks	Penggunaan tanda baca	1	4
	Penggunaan kalimat perintah/imperatif	1	4
Ciri kebahasaan teks	Penggunaan kata kerja aktif	1	4
	Penggunaan kata hubung	1	4
	Penggunaan kata keterangan	1	4
Jumlah		14	56

(Ulfa & Rasyid, 2019); (Lestyarini, 2019).

Selain itu, kisi-kisi instrumen observasi keterlaksanaan model *RADEC* disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. (Kisi-Kisi Keterlaksanaan Model Pembelajaran RADEC)**

Tahap	Tahap Model RADEC	No Item	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
Pra pembelajaran	<i>Read</i>	1-3		
	<i>Answer</i>	4-6		
Kegiatan Pendahuluan	Kehadiran, doa, apresiasi	7-9		
	Discuss	10-12		
Kegiatan Inti	Explain	13-17		
	Create	18-22		
Kegiatan Penutup	Refleksi dan Evaluasi	23-27		

Dina Karlina (2020).

2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Peneliti mengelompokkan skor mentah yang diperoleh peserta didik dan menghitung frekuensi peserta didik yang memperoleh skor mentah tersebut.

3. Menghitung nilai kemampuan peserta didik

Untuk menghitung nilai atau skor kemampuan peserta didik, peneliti menghitungnya seperti cara di bawah ini:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

#### 4. Mencari nilai rata-rata

Peneliti mencari nilai rata-rata menggunakan rumus  $X = \frac{\sum X}{N}$  (Sujono, dalam Kartika, 2018, hlm. 63).

Keterangan :

X = rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan peserta didik

N = Banyak peserta didik

#### 5. Membuat klasifikasi kemampuan peserta didik

Nilai peserta didik diklasifikasikan untuk memudahkan dalam penentuan tingkat kemampuan mereka. Klasifikasi penilaian ini didasarkan pada penilaian Kurikulum 2013 (dalam Dakhliah, 2019, hlm. 771) sebagai berikut.

**Tabel 3. (Klasifikasi Kemampuan Peserta Didik)**

No	Predikat	Nilai	Kategori
1.	A	90-100	Sangat Mampu
2.	B	80-89	Mampu
3.	C	70-79	Cukup
4.	D	<70	Kurang

#### 6. Membuat tabel klasifikasi kemampuan peserta didik

#### 7. Klasifikasi ketuntasan peserta didik

Pada pembelajaran ini, Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 70. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal yang

harus dicapai oleh peserta didik adalah 70%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Selain itu, terdapat juga kegiatan pra-siklus. Pelaksanaan kegiatan pra-siklus bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik dalam menulis teks prosedur.

### PRA-SIKLUS

Pada tahap pra-siklus, peneliti menugaskan peserta didik untuk menulis teks prosedur dengan topik "cara membuat jus mangga". Adapun hasil analisisnya dipaparsajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. (Nilai Rata-Rata Menulis Teks Prosedur Tahap Pra-siklus)**

Jumlah Skor	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata
1464,29	26	56,32

Tabel 4 menginformasikan bahwa jumlah skor keseluruhan peserta didik adalah 1464,29 dengan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 56,32.

**Tabel 5. (Distribusi Frekuensi Klasifikasi Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Prosedur Tahap Pra-siklus)**

Interval Nilai	Kategori	F	%	Rata-Rata
90-100	Sangat Mampu	0	0%	56,32

80-89	Mampu	2	8%
70-79	Cukup	1	4%
<70	Kurang	23	88%
Jumlah		26	100%

Tabel 5 menggambarkan bahwa tidak ada satupun peserta didik (0%) yang berada pada kategori sangat mampu, terdapat 2 peserta didik (8%) berada pada kategori mampu, 1 peserta didik (4%) berada pada kategori cukup, dan 23 peserta didik (88%) berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata diketahui 56,32, sehingga keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur berada pada kategori *kurang*. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal peserta didik pada tahap pra-siklus berjumlah 3 peserta didik (12%), sehingga peserta didik belum tuntas belajar menulis teks prosedur. Rendahnya keterampilan peserta didik terhadap menulis teks prosedur disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: 1) struktur teks tidak lengkap, 2) langkah-langkah tidak runtut dan tidak jelas, 3) keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca, dan 4) belum memahami ciri kebahasaan teks prosedur.

### SIKLUS I

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan perencanaan, yaitu merancang perangkat pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC*. Perangkat pembelajaran ini dirancang untuk 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama,

pembelajaran berfokus pada pemberian pemahaman konsep tentang struktur teks prosedur yang diimplementasikan melalui tahap *RADE (Read, Answer, Discuss dan Explain)*. Pertemuan kedua, pembelajaran berfokus pada pemberian pemahaman tentang ciri kebahasaan teks prosedur dan cara menulis teks prosedur serta tugas menulis teks prosedur yang diimplementasikan melalui tahap *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain dan Create)*. Setelah itu, peneliti melakukan tahap berikutnya yaitu pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan berjalan dengan baik. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran berfokus pada materi mengidentifikasi teks prosedur dan menganalisis struktur teks prosedur. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan LKPD kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Peserta didik melakukan tahap *Read* dan *Answer* di rumah mengikuti petunjuk pada LKPD. Pada tahap *Read*, peserta didik melakukan kegiatan membaca materi teks prosedur melalui buku, *website*, youtube dan sumber lainnya (Pohan et al., n.d.). Mereka secara mandiri belajar mengonstruksi pemahamannya tentang teks prosedur. Setelah itu, pada tahap *Answer*, peserta didik mengerjakan beberapa pertanyaan prapembelajaran yang harus

mereka jawab. Sopandi, W (2021, hlm. 27) menyatakan “Pertanyaan prapembelajaran merupakan pertanyaan yang diberikan atau yang diajukan kepada peserta didik sebelum pembelajaran tatap muka/maya dilaksanakan”. Ini merupakan tahap di mana peserta didik merefleksikan pemahamannya. Tahap answer bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik serta melakukan identifikasi terhadap materi yang sulit dipahami dan materi yang mudah dipelajari (dalam Suriani & Yanti, 2024) Guru dan orang tua peserta didik berkolaborasi untuk memantau dan melaporkan kegiatan peserta didik belajar di rumah.

Kemudian, esok harinya, mereka melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru memandu kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Guru berperan sebagai fasilitator. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa bersama, menyanyikan lagu wajib nasional, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk belajar, menyampaikan apersepsi, materi, tujuan dan manfaat pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan tahap *Discuss* di mana peserta didik berdiskusi secara berkelompok. Mereka saling berdiskusi untuk menentukan jawaban yang disepakati oleh kelompok. Kemudian, pada tahap *Explain*, perwakilan kelompok mempresentasikan

hasil kerjanya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Mereka saling berdiskusi untuk menentukan jawaban yang disepakati seluruh kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan sesekali membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kegiatan penutup dimulai dengan peserta didik dan guru bersama-sama merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan dan guru memberikan penguatan agar tidak terjadi miskonsepsi, peserta didik diberikan soal formatif untuk dikerjakan, peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, serta guru menginformasikan materi pelajaran selanjutnya dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berfokus pada mengidentifikasi ciri kebahasaan teks prosedur, cara membuat teks prosedur dan tugas membuat teks prosedur. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Peserta didik melaksanakan tahap *Read* dan *Answer* mengikuti petunjuk pada LKPD di rumah. Kegiatan peserta didik pada tahap ini sama seperti kegiatan mereka pada pertemuan pertama, yang berbeda hanya pada fokus materi yang dipelajari. Alur kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua sama dengan alur kegiatan pendahuluan

pertemuan pertama. Alur kegiatan inti tahap *Discuss* dan *Explain* pertemuan kedua sama dengan alur kegiatan inti pertemuan pertama. Bedanya, pada pertemuan kedua, terdapat tahap *Create* (mencipta) di mana peserta didik ditugaskan untuk membuat teks prosedur. Kemudian, alur kegiatan penutup pertemuan kedua sama dengan alur kegiatan penutup pertemuan pertama. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data untuk memperoleh informasi mengenai pemerolehan keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Adapun hasil analisisnya dipaparsajikan sebagai berikut.

**Tabel 6. (Nilai Rata-Rata Menulis Teks Prosedur Siklus I)**

Jumlah Skor	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata
1925,02	26	74,04

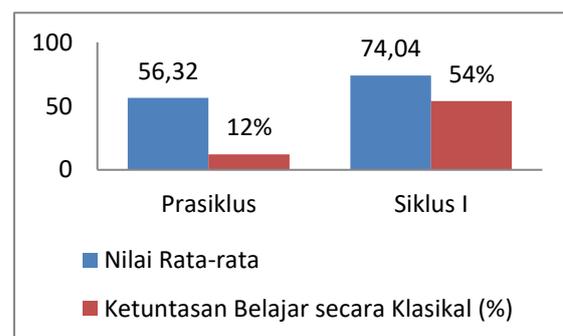
Tabel 6 menggambarkan bahwa jumlah skor keseluruhan peserta didik adalah 1925,02 dengan skor rata-rata peserta didik yang diperoleh adalah 74,04.

**Tabel 7. (Distribusi Frekuensi Klasifikasi Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Prosedur Siklus I)**

Interval Nilai	Kategori	F	%	Nilai Rata-Rata
90-100	Sangat Mampu	2	8%	74,04
80-89	Mampu	8	31%	

70-79	Cukup	4	15%
<70	Kurang	12	46%
Jumlah		26	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik (8%) berada pada kategori sangat mampu dalam menulis teks prosedur, 8 peserta didik (31%) berada pada kategori mampu, 4 peserta didik (15%) berada pada kategori cukup, dan 12 peserta didik (46%) berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata diketahui 74,04 berada pada kategori *cukup*. Kemudian, ketuntasan belajar secara klasikal peserta didik pada siklus I ini berjumlah 14 peserta didik (54%), sehingga peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Di bawah ini peneliti sajikan diagram batang peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama tahun ajaran 2023/2024.



**Gambar 2. (Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur)**

Belum tuntasnya hasil belajar peserta didik terhadap keterampilan menulis teks prosedur disebabkan beberapa faktor: 1) peserta didik tidak diingatkan oleh guru untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital

dan tanda baca sehingga masih terdapat banyak kesalahan penulisan pada aspek ini; 2) pada pertemuan kedua, waktu pembelajaran banyak dihabiskan pada kegiatan *Discuss* dan *Explain*, sehingga waktu untuk membuat teks prosedur sangat terbatas dan berdampak pada hasil tulisan peserta didik yang belum optimal.

Kemudian, berdasarkan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC, peneliti mendapatkan hasil yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8. (Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran RADEC Siklus I)**

Tahap RADEC	Persentase Keterlaksanaan RADEC Pertemuan ke-		% Rata- Rata Per Tahap RADEC
	1	2	
	<i>Read</i>	67	
<i>Answer</i>	67	100	83,5
<i>Discuss</i>	80	100	90
<i>Explain</i>	80	100	90
<i>Create</i>	-	60	60
Rata- Rata	73,5	92	81,4

Tabel 8 menginformasikan bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *RADEC* pada siklus I adalah 81,5%, atau berada pada kategori baik. Pada tahap *Read*, terdapat 4 peserta didik yang

tidak melakukan hal tersebut, sehingga berakibat mereka tidak mengerjakan atau menjawab pertanyaan prapembelajaran pada tahap *Answer*. Kemudian, pada tahap *Create*, peserta didik sudah diberikan tugas membuat teks prosedur dan instruksi pengerjaannya. Namun, pada siklus ini, peserta didik belum diinstruksikan untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sehingga masih terdapat banyak kesalahan penulisan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti merefleksikannya dan menyadari bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, antara lain: 1) untuk siklus II, penyajian teori sebaiknya dilaksanakan pada pertemuan pertama, sehingga pada pertemuan kedua peserta didik dapat fokus mempelajari teknik membuat teks prosedur dengan tepat, 2) pada siklus I, guru belum mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sehingga pada siklus II pertemuan kedua guru dapat mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat, 3) manajemen waktu perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat selesai sesuai dengan alokasi waktu.

### 1. Siklus II

Pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan perencanaan dengan merancang perangkat pembelajaran menulis teks prosedur

berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I. Perangkat ajar ini dirancang untuk 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, pembelajaran berfokus pada penyajian pemahaman konsep teks prosedur (struktur dan ciri kebahasaan) yang diimplementasikan melalui tahap *RADE (Read, Answer, Discuss, Explain)* dan pertemuan kedua berfokus pada materi cara menulis teks prosedur yang diimplementasikan pada tahap *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik. Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada analisis teks prosedur meliputi struktur dan ciri kebahasaannya. Proses pembelajaran diawali dengan guru membagikan LKPD kepada peserta didik sebelum belajar di kelas. Mereka melakukan tahapan *Read* dan *Answer* di rumah mengikuti instruksi pada LKPD. Pada tahap *Read*, mereka membaca materi teks prosedur melalui berbagai sumber untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Kemudian, pada tahap *Answer*, mereka menjawab beberapa pertanyaan prapembelajaran. Pada tahap prapembelajaran ini, guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk memantau dan melaporkan aktivitas belajar di rumah.

Keesokan harinya, pembelajaran dilanjutkan di kelas dengan guru sebagai

fasilitator yang memastikan jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa bersama, menyanyikan lagu wajib nasional, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk belajar, serta menyampaikan apersepsi, materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peserta didik secara berkelompok melaksanakan tahap *Discuss*, di mana mereka berdiskusi untuk menentukan jawaban yang disepakati bersama. Selanjutnya, pada tahap *Explain*, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan, sehingga tercapai kesepakatan jawaban di tingkat kelas. Guru mengapresiasi peserta didik dan membimbing mereka yang mengalami kesulitan.

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru dan peserta didik bersama-sama merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta guru memberikan penguatan untuk mencegah miskonsepsi. Peserta diberikan soal formatif untuk dikerjakan, menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama dan diakhiri dengan guru menginformasikan materi pelajaran berikutnya dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan pada menentukan urutan teks prosedur, cara pembuatan teks prosedur dan tugas membuat teks prosedur. Sebelum belajar di kelas, guru membagikan LKPD kepada peserta didik. Peserta didik kemudian melaksanakan tahap *Read* dan *Answer* sesuai petunjuk di LKPD, dengan kegiatan yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus II, namun dengan fokus materi yang berbeda.

Alur kegiatan pendahuluan mengikuti pola yang sama dengan pertemuan pertama siklus II. Begitu pula dengan alur kegiatan inti, tahap *Discuss* dan *Explain* juga serupa dengan pertemuan sebelumnya. Perbedaannya, pada pertemuan ini terdapat tahap *Create*, di mana peserta didik diberi tugas untuk membuat teks prosedur dengan pilihan topik yang beragam. Kegiatan penutup juga mengikuti pola yang sama dengan pertemuan sebelumnya.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan keterampilan peserta didik menulis teks prosedur. Hasil analisis tersebut kemudian dipaparsajikan sebagai berikut.

**Tabel 9. (Nilai Rata-Rata Menulis Teks Prosedur Siklus II)**

Jumlah Skor	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata
2121,43	26	81,59

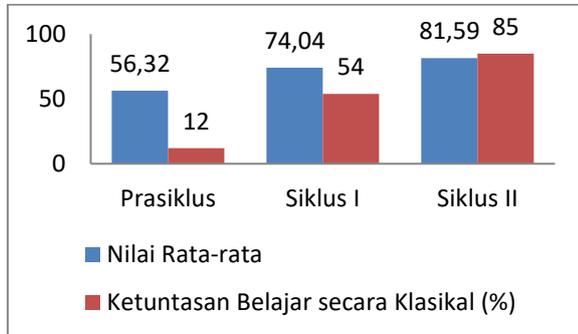
Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah 2121,43, dengan skor rata-rata sebesar 81,59.

**Tabel 10. (Distribusi Frekuensi Klasifikasi Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Prosedur Siklus II)**

Interval Nilai	Kategori	F	%	Nilai Rata-Rata
90-100	Sangat Mampu	8	31%	81,59
80-89	Mampu	10	39%	
70-79	Cukup	4	15%	
<70	Kurang	4	15%	
Jumlah		26	100%	

Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta didik (31%) yang termasuk dalam kategori sangat mampu menulis teks prosedur, 10 peserta didik (39%) dengan kategori mampu, 4 peserta didik (15%) dengan kategori cukup dan 4 peserta didik (15%) dengan kategori kurang. Rata-rata nilai mereka diketahui 81,59 yang berarti berada pada kategori mampu. Kemudian, ketuntasan belajar secara klasikal peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur pada siklus II berjumlah 22 peserta didik (85%), sehingga pada siklus II ini peserta didik sudah melampaui ketuntasan belajar klasikal (75%). Dengan demikian, peserta didik sudah tuntas dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siklus II.

Di bawah ini penulis sertakan diagram batang peningkatan keterampilan peserta didik menulis teks prosedur pada pra-siklus, siklus I dan siklus II.



**Gambar 3. (Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Menulis Teks Prosedur)**

Berdasarkan gambar 3, terdapat peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan PTK siklus ke-II, peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama tahun ajaran 2023/2024 sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dalam menulis teks prosedur. Dengan demikian, pelaksanaan PTK ini dianggap berhasil pada siklus II. Keberhasilan ini disebabkan oleh ketepatan guru dalam menentukan perangkat ajar yang ideal bagi peserta didik. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur secara mendalam mendukung ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik juga diingatkan oleh guru untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital

dan tanda baca ketika membuat teks prosedur.

Kemudian, berdasarkan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC, peneliti mendapatkan hasil yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 11. (Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran RADEC Siklus II)**

Tahap RADEC	Persentase Keterlaksanaan RADEC Pertemuan ke-		% Rata-Rata Per Tahap RADEC
	1	2	
	<i>Read</i>	100	
<i>Answer</i>	100	100	100
<i>Discuss</i>	100	100	100
<i>Explain</i>	100	100	100
<i>Create</i>	-	80	80
Rata-Rata	100	96	96

Tabel 11 menjelaskan bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran RADEC pada siklus II adalah 96%, atau berada pada kategori sangat baik. Pada tahap *Create*, peserta didik sudah diberikan tugas membuat teks prosedur dan instruksi pengerjaannya serta sudah diinstruksikan untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat selama proses

berlangsung. Dari 26 peserta didik, 1 orang peserta didik bersikap pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan refleksi terhadap PTK siklus II, peneliti menyadari bahwa ketepatan guru dalam menentukan skenario pembelajaran menjadi salah satu faktor utama keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, maka model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik menulis teks prosedur mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada saat pra-siklus, nilai rata peserta didik adalah 56,32, siklus I berjumlah 74,04 dan siklus II berjumlah 81,59. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada tahap prasiklus adalah 3 peserta didik (12%), 14 peserta didik (54%) pada siklus I dan 22 peserta didik (85%) pada siklus II. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas IV SDN 134 Panorama tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis teks prosedur.

## Daftar Pustaka

- Amelia, E. D., Imran, M. E., & Anisa. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discussion, Explain, and Create) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA SD Inpres Pattallassang. *Journal on Education*, 6(3), 17890–17901. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5725>
- Arianto, Lubis, L. S. P., & Anwar, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/pedagogi.v7i2.80>
- Artika, IW., & Astika IM. (2018). *Genre Teks Pembuka Wawasan Kritis Pembelajaran Berbasis Teks di Sekolah*. Bali: Pustaka Larasan.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada.
- Ayunisyah, S. D., Arifin, M., & Yulistio, D. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 118–127. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i1.8346>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Azizah, Fatamorgana. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dakhliah, S. (2019). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare. *JPBUM: Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'arif*, 3(1), 767–782.

- Erbasan, Ö. (2023). Teaching Sequential Text Writing at Primary School by Using the Read-to-Write Strategy. *International Journal of Progressive Education*, 19(5), 14–25.  
<https://doi.org/10.29329/ijpe.2023.603.2>
- Irawan, A. S., Tursinawati, T., & Safiah, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 12(1), 66–81.  
<https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.38795>
- Jannah, N. H., & Afryaningsih, Y. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV SDN 5 Rasau Jaya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1).
- Kartika, R. (2018). Pengaruh Model Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesi*, 3(1), 60–67.
- Kosasih, E. (2020). *22 Jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestyaningrum, B. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 6 Genre Teks dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Bunga Bangsa Getsempena.
- Nurwendah, D., Nurhayatin, T., & Fitriani, R. S. (2023). Penerapan Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (Radec) Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Menulis Teks Prosedur Di Kelas 7 Bilingual SMP Taruna Bakti Bandung. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267906406>
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (n.d.). Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. 2020.  
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Ramadani, R., Murniviyanti, L., & Fakhrudin, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 99–104.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1647>
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130–140.  
<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Sopandi, W. (2021) Model Pembelajaran RADEC: Teori dan Implementasi di Sekolah. Bandung: UPI Press
- Suriani, A., & Yanti, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1).  
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.455>
- Ulfa, W., & Rasyid, Y. (2019). *Struktur, Diksi, Dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok*. 8(3), 469–478.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/108236-019883>